

HARMONISASI MASYARAKAT MASA PANDEMI COVID-19 DESA PUNGULAN KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN

Paisal Manurung^{1*}, Nila Sudarti², Dian Anggraini Harahap³

^{1,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

*Email: paisalmanurung@yahoo.com

ABSTRAK

Masyarakat merupakan individu-individu yang menyatakan secara langsung dan tidak langsung untuk mengembangkan potensi diri, kebersamaan, dan perlindungan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Harmonisasi masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptive qualitative. Pengumpulan data menggunakan interview dan observasi lapangan langsung. Setelah data dikumpulkan, data diobservasi dengan menggunakan focus group discussion (FGD) melibatkan para pakar, dosen dan para penggiat pengabdian pada masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Pungulan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan ditemukan bahwa: 1) harmonisasi diartikan sebagai daya kekuatan masyarakat, 2) kelompok masyarakat pada masa pandemi Covid-19, perlu diberikan pemahaman dan pendidikan, 3) pendidikan di masyarakat pada masa pandemi Covid-19 secara permanen dan terprogram harus dilakukan.

Kata kunci: harmonisasi, pendidikan, masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat terus mengalami perkembangan yang sangat drastis dan pesat. Perkembangan masyarakat ini tentunya akan banyak menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah menimbulkan ketidakharmonisan bermasyarakat, berkeluarga, dan kriminalitas di masyarakat. Permasalahan yang lainnya adalah dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan masyarakat ini akan menimbulkan tingkat pengangguran yang sangat signifikan[1].

Pengangguran dan kriminalitas yang ditimbulkan oleh perkembangan di masyarakat merupakan yang harus disikapi dan diminimalisir untuk menjaga keutuhan harmonisasi warga khususnya pada masa pandemi Covid 19[2].

Pada konsep pemberdayaan masyarakat merupakan terjemahan dari istilah *empowerment*. Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal sejak tahun 1990-an di banyak NGOs, baru setelah konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama[3]. Istilah pemberdayaan kemudian berkembang dan menjadi wacana diskusi-diskusi publik lalu sering pula menjadi salah satu kata kunci bagi keberhasilan pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mencoba melepaskan diri paradigma lama konsep pembangunan, konsep ini lebih bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” . Dengan demikian lebih luas dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need*) bahkan sampai bisa membuat mekanisme pencegahan kemiskinan atau sebagai jaring pengaman (*safety net*)[4].

Keharmonisan tidak mencoba mempertentangkan antara pemerataan dengan pertumbuhan, Donald Brown beragumen bahwa keduanya tak perlu kita asumsikan sebagai “*incompatible or antithetical*”. Konsep keharmonisan mencoba membuang pikiran atau

asumsi menghindari dari perdebatan, menerima kelemahan satu dengan yang lain, menghindari adu argumen. Ia berpendapat bahwa pemerataan justru menciptakan landasan bagi pertumbuhan yang sekaligus menjamin keberlanjutan[5].

Kirdar dan Silk menguatkan argumen Donald Brow dengan mengatakan “*the pattern of growth is just as important as the rate of growth*”. Yang dicapai adalah seperti yang dikatakan Ranis, “*the right kind of growth*”, yakni bukan yang vertikal menghasilkan “*trickle down*”, seperti yang terbukti tidak berhasil tetapi yang bersifat horizontal (*horizontal flows*), yakni “*broadly based, employment intensive, and not compartmentalized*”[6].

Dengan argumentasi di atas dapat kita berikan penekanan kepada keharmonisan masyarakat ini memberikan perhatian yang serius, tidak hanya pada konsep pendidikan, sosial, budaya, namun juga pada konsep ekonomi.

Kita percaya bahwa perkembangan masyarakat akan dapat berjalan dengan baik dan tanpa adanya permasalahan yang signifikan. Sehingga apa yang didefinisikan tentang keharmonisan masyarakat sesuai dengan makna tersebut dapat tercapai, antara lain: keharmonisan merupakan terjemahan dari makna ketenangan tanpa disertai masalah-masalah. Kata keharmonisan berasal dari kata harmoni yang secara harfiah saling dapat memberi dan menerima cinta kasih tulus dan memiliki nilai-nilai serupa dalam perbedaan[1].

Hal ini dapat dinyatakan bahwa keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga dibuktikan dengan adanya tanggung jawab dalam membina suatu keluarga didasari oleh saling menghormati, saling menerima, menghargai, saling memercayai, dan saling mencintai[7].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keharmonisan masyarakat adalah keadaan masyarakat yang dapat berfungsi dan berperan sebagai mana mestinya dilandasi berbagai unsur persamaan, kerelaan dan keselarasan hidup bersama, sehingga tercipta keeratn hubungan antar anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan ini adalah keharmonisan masyarakat pada bidang pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif di Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan.

Kegiatan pendidikan masyarakat pada bidang pendidikan, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif selama masa pandemi Covid-19 di Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan. Meliputi beberapa tujuan:

1. Masyarakat mengetahui tentang pengertian pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif masa pandemi Covid-19.
2. Masyarakat mengetahui manfaat pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif yang benar masa pandemi Covid-19;
3. Masyarakat mengetahui jenis pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif masa pandemi Covid-19;
4. Masyarakat mengetahui konsep pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif masa pandemi Covid-19;
5. Masyarakat paham makna pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pada hal tersebut diatas, maka disebutkan beberapa tujuan khusus yang diharapkan, antara lain adalah:

1. Menambah pengetahuan pada masyarakat tentang pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif masa pandemi Covid-19.
2. Menciptakan pendidikan dalam keluarga, komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif yang ada lingkungan masyarakat masa pandemi Covid-19.
3. Memberikan bimbingan dan dorongan yang menciptakan pendidikan dalam keluarga,

komunitas di masyarakat, dan ekonomi produktif kearah kehidupan yang lebih baik masa pandemi Covid-19.

Dengan adanya makna dan tujuan dari pada keharmonisan masyarakat itu, maka dapat diharapkan dengan adanya kegiatan keharmonisan masyarakat ini mampu membekali masyarakat kepada kehidupan yang lebih baik lagi.

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi masyarakat atau lembaga pendidikan. Kegiatan keharmonisan masyarakat ini memberikan pendampingan, pembimbingan, dan pengayoman kepada masyarakat secara luas.

Kerangka kegiatan pengembangan masyarakat ini bersifat pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan non formal[8]. Pola pendidikan sepanjang hayat merupakan kebutuhan banyak orang yang harus menjadi perhatian oleh pemerintah, lembaga, atau organisasi kependidikan maupun swasembada masyarakat itu sendiri[9].

Dan oleh karena itu, pengembangan masyarakat ini akan memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan pendidikan keluarga yang baik, cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai pengembangan masyarakat tercapai:

1. Melakukan bimbingan belajar yang produktif kepada keluarga yang masih bersekolah pada masa pandemi Covid 19.
2. Memberikan pandangan kepada keluarga bahwa dengan bersekolah akan memberikan kehidupan jauh lebih baik.
3. Membentuk komunitas di masyarakat berdasarkan pada kebutuhan masyarakat tersebut.
4. Mengaktifkan kembali komunitas yang tidak produktif sebelum masa pandemi Covid 19 ini.
5. Menggunakan halaman rumah sebagai tempat bercocok tanam untuk menambah penghasilan rumah tangga sebagai bentuk ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19.

2. METODE

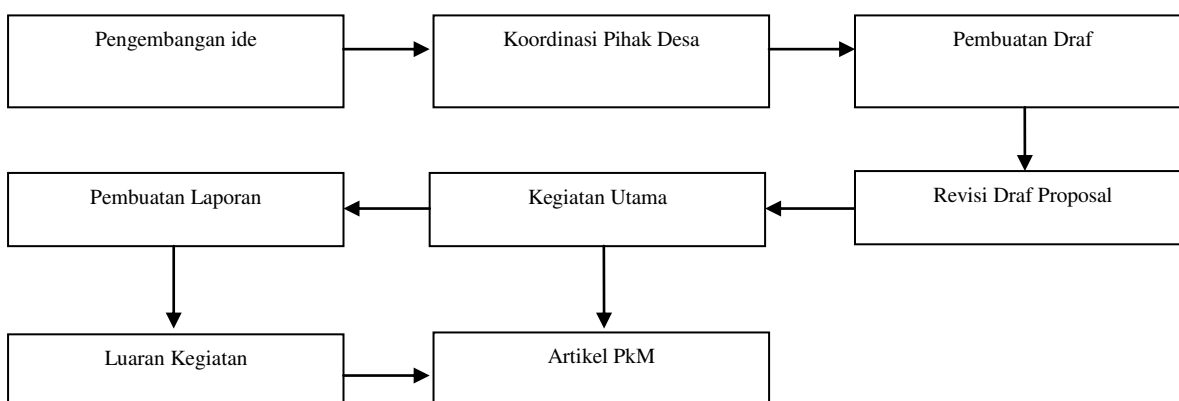
Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptive quantitative. Dalam pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data interview dan observasi[10]. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data interview dan observasi yang menggunakan pendekatan *focus group discussion* (FGD).

Adapun langkah dalam pengabdian pada masyarakat ini meliputi: observasi awal, pembuatan proposal, koordinasi dengan pihak lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat, penyerahan surat pengantar ke desa tujuan, pelaksanaan kegiatan utama, dan pembuatan laporan.

2.1 Agenda Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu					
		Juni-Agustus Tahun 2021 (Mingguan)					
1.	Membentuk Tim Kegiatan						
2.	Observasi Lokasi Kegiatan						
3.	Pembuatan Proposal Kegiatan						
4.	Mengurus Surat Tugas dari LPPM						
5.	Menyerahkan Surat Tugas ke kelurahan oleh Tim						
6.	Melaksanakan Kegiatan						
7.	Membuat Laporan						
8.	Menyerahkan Laporan ke LPPM						

2.2 Kerangka Kegiatan Pengabdian



2.3 Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menghadirkan dari pada masyarakat Desa Punggulan Kec. Air Joman, Kab. Asahan sebanyak 30 orang terdiri dari warga sipil dan aparatur desa dari beberapa kepala lingkungan. Partisipan dikumpulkan di balai Desa Punggulan Kec. Air Joman Kab. Asahan, dengan mendapatkan dari arahan Bapak Kepala Desa Peunggulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan beberapa indikator keharmonisan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 antara lain: 1) harmonisasi diartikan sebagai daya kekuatan masyarakat, 2) kelompok masyarakat pada masa pandemi Covid-19, perlu diberikan pemahaman dan pendidikan, 3) Pendidikan di masyarakat pada masa pandemi Covid-19 secara permanen dan terprogram.

3.2 Pembahasan

1. Harmonisasi diartikan sebagai daya kekuatan masyarakat

Pada masa pandemi seperti saat ini, masyarakat tetap harus menjaga keharmonisan antara satu masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dampak masa pandemi Covid -19

tentunya akan berampak pada keharmonisan masyarakat baik langsung maupun pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung masyarakat pada masa Covid -19 ini meliputi beberapa hal antara lain adalah: a) sistem kemasyarakatan yang terhalang pada sistem kegiatan kemasyarakatan, b) keterbatasan kegiatan masyarakat di tempat-tempat umum, c) sikap peduli antara masyarakat terlihat masih belum maksimal. Sedangkan, pengaruh tidak langsung masyarakat masa pandemi Covid -19 meliputi antara lain: a) pengaruh pada sektor ekonomi, b) pengaruh pada sektor pendidikan, c) pengaruh pada sektor kesehatan.

Pengaruh pada sektor masyarakat secara tidak langsung yang digambarkan pada sektor ekonomi, pendidikan dan kesehatan merupakan pengaruh yang lebih dikontrol oleh pemerintah pada skala besar, dan masyarakat diberikan akses untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada tiga sektor tersebut.

2. Kelompok masyarakat pada masa pandemi Covid-19, perlu diberikan pemahaman dan pendidikan

Pengabdian pada masyarakat merupakan cara yang sangat efektif dan efisien dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada masyarakat secara khusus. Pendidikan pada masa pandemi Covid -19 ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan informal akan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang pemahaman masa pandemi Covid -19, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Pemahaman masa pandemi Covid -19 ini hendanya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat secara khusus. Hal ini kita ketahui bahwa setiap masyarakat akan memiliki permasalahan-permasalahan yang berbeda-beda, sehingga akan memberikan solusi yang berbeda pula. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh informasi awal masyarakat mengetahui informasi tentang Covid -19 khususnya. Oleh karena itu, informasi awal ini sangat membantu sekali kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mensosialisasikan Covid -19 di masyarakat. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan melibatkan pemangku pendidikan seperti guru, dosen, alim ulama, dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar masyarakat, sehingga dengan hadirnya mereka di sekitar masyarakat akan sangat membantu mereka tentang pemahaman Covid -19 di tanah air.

3. Pendidikan di masyarakat pada masa pandemi Covid-19 secara permanen dan terprogram dilakukan

Masa pandemi Covid -19 di masyarakat secara umum memberikan kepada masyarakat berbagai tantangan dan permasalahan. Tantangan dan permasalahan di masyarakat memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Sifat dan karakter dari permasalahan ini tentunya harus dipersiapkan program-program yang terus menerus dilakukan. program-program ini dapat dilakukan pada rentang waktu yang panjang dan singkat. Beberapa program yang mungkin bisa dilakukan antara lain adalah: program pendidikan sepanjang hayat, program pelatihan, program berwirausaha, dan program pendidikan anak usia dini.

Program-program tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah desa untuk memberikan pendidikan non formal yang berbasis pada masyarakat, sehingga kontribusi lembaga pemerintahan desa dan pengambil kebijakan akan sangat membantu dalam mencapai pendidikan bagi Warga Negara Republik Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Keharmonisan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 ini sangat harus dijaga kestabilan warga terhadap permasalahan yang dapat memicu ketidakharmisan antar

warga masyarakat. Keharmonisan ini dapat dicapai dengan melibatkan para pemangku kebijakan dan pengambil keputusan, serta pengelola pendidikan. Oleh karena itu, keharmonisan masyarakat serta keutuhan warga yang berbeda-beda ras, agama, suku, budaya, dan adat istiadat dan lain sebagainya, akan baik dalam mengorganisir permasalahan yang dihadapi, sehingga keutuhan warga negara dan masyarakat dalam menyikapi masa pandemi Covid -19 ini akan dihadapi dengan pengembangan diri dan pengembangan potensi terhadap perubahan yang terjadi.

4.2 Saran

Keharmonisan masyarakat sangat perlu diperhatikan khususnya masyarakat yang nyata terdampak pandemi Covid -19 ini. Faktor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan merupakan permasalahan yang seharusnya menjadi poin penting bagi lembaga atau pemerintah daerah dalam berkontribusi dalam menciptakan program-program yang membantu masyarakat terdampak Covid -19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan kontribusi nyata oleh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan dalam memberikan pelayanan terhadap dalam menghadapi permasalahan tentang pendidikan dan permasalahan-permasalahan kehidupan permasyarakat. Serta diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan yang telah berkontribusi dalam kebutuhan administrasi kegiatan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Ahmad, "Pengembangan Masyarakat Menuju Harmonisasi Masyarakat Islam," *CommunityDevelopment*, vol. 1, hal. 15–32, 2016.
- [2] N. Fauziah dan S. Afrizal, "Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi Kearifan Lokal dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Dampak Pandemi Covid-19 dalam Keharmonisan Kel.*, vol. 10, no. 1, hal. 974, 2021.
- [3] O. H. Nurcahyono dan D. Astutik, "Harmonisasi Masyarakat Adat Suku Tengger (Analisis Keberadaan Modal Sosial pada Proses Harmonisasi pada Masyarakat Adat Suku Tengger, Desa Tosari, Pasuruan, Jawa Timur)," *Diailektika Masy. J. Sosiolog*, vol. 2, no. 1, hal. 1–12, 2018.
- [4] A. J. M. D. Hadi Cahyono, "Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikulturalisme," *Asketik*, vol. 1, no. 1, hal. 27–34, 2017.
- [5] S. Suwartiningsih, D. Samiyono, dan D. Purnomo, "Harmonisasi Sosial Masyarakat Perbatasan Indonesia-Malaysia," *J. Hub. Int.*, vol. 7, no. 1, hal. 1–10, 2018.
- [6] A. Umikalsum, S. N. U. K. LampungFauzan, dan U. I. N. R. I. Lampung, "Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat," *Jawi*, vol. 2, no. 1, hal. 1–22, 2019.

- [7] F. Ariska, N. B. Atmadja, dan I. K. Margi, “Keharmonisan Sosial Pada Masyarakat Multietnis Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi (Di Desa Celukanbawang, Buleleng, Bali),” *J. Pendidik. Sociol. Undiksha*, vol. 2, no. 1, hal. 63, 2020.
- [8] D. T. Dugarova, S. E. Starostina, S. D. Namsarayev, N. Z. Dagbaeva, dan I. A. Malanov, “Non-formal education as a factor in civilizational development of educational space subject in the cross-border region,” *Int. J. Environ. Sci. Educ.*, vol. 11, no. 18, hal. 11097–11117, 2016.
- [9] K. Dupuy *et al.*, *Life Skills in Non-Formal Contexts for Adolescent Girls in Developing Countries. CMI Report Number 5.*, no. 5. 2018.
- [10] U. Education, “Education And Covid-19 Education And Covid-19 Ensure Safe Return To Learning , Despite widespread school closures , USAID programs a variety of in-person and distance approaches . play key roles in COVID-19 response efforts across sectors .,” no. January, hal. 1–6, 2021.